

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Jerry Damanik<sup>1</sup>, Megawati Manullang<sup>2</sup>, Boho P Pardede<sup>3</sup>, Tianggur Napitupulu<sup>4</sup>, Dame Taruli Simamora<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The study aims to determine the effect of the articulation type cooperative learning model on the activeness of PAK learning of students in class VIII of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the articulation type cooperative learning model on the PAK learning activeness of students in class VIII of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2023/2024 Learning Year. The research method used is descriptive and inferential quantitative. The population of all VIII grade students of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians totaling 163 people. The sample was determined by simple random sampling technique (random sample) of 30% of the total population of 49 people. The research instrument was a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of  $r_{count} = 0.512 > r_{table} = 0.281$  and  $t_{count} = 4.086 > t_{table} = 2.021$  shows a positive and significant relationship. b) Regression equation. c) Determination test is known to be the influence of 26.21%. d) Hypothesis testing obtained  $F_{count} = 16.568 > F_{table} = 3.23$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that there is a positive and significant influence between the articulation type cooperative learning model on the activeness of PAK learning of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2023/2024 Learning Year.*

**Keywords:** *Articulation Type Cooperative Learning Model, PAK Learning Activity.*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 163 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (sampel secara acak) sebesar 30% dari jumlah populasi yaitu 49 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,512 > r_{tabel}=0,281$  dan  $t_{hitung}=4,086 > t_{tabel}=2,021$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,22 + 0,83X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 26,21%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=16,568 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi, Keaktifan Belajar PAK.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Guru adalah tokoh utama dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Selain menyampaikan materi di depan kelas, guru juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa. Oleh karena itu, orang tua, masyarakat dan negara sangat mengharapkan agar guru dapat menciptakan peserta didik yang dapat hidup sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat dan berguna bagi bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 pengertian pendidikan yaitu:

---

*Received Agustus 30, 2023; Revised September 25, 2023; Accepted Oktober 16, 2023*

\* Jerry Damanik

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan seorang guru yang lebih kreatif dan inovatif, karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dimana pun kegiatan belajar mengajar berlangsung senantiasa mengharapkan guru yang berkualitas. Kualitas ini berkaitan dengan iman, spritualitas, kepribadian, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan seorang guru.

Dengan kata lain guru dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang handal baik secara mental maupun fisiknya. Oleh karena itu, tidak lain dan tidak bukan guru haruslah menjadikan dirinya sebagai guru yang professional dengan meningkatkan daya kreasi dan inovasinya. Menurut peraturan perundang-undangan No. 19 tahun 2005 Pasal 19 (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Donni keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktif belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, siswa hanya akan menerima informasi sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.<sup>3</sup> Upaya yang diciptakan oleh guru di samping dapat mempengaruhi semangat belajar, juga mempengaruhi keaktifan belajar. Dan diduga salah satu penyebab kurangnya keaktifan belajar siswa di kelas adalah faktor penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pengajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Jakarta

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2017) Hal. 41

belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan peserta didik dapat lebih aktif belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 dalam proses pembelajaran PAK sebahagian siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terindikasi dari: 1) Adanya siswa yang malas belajar, 2) Malas mengerjakan tugas, 3) Tidak mau tahu tentang pelajaran, 4) Bahkan jika diberi tugas kelompok tidak secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas tersebut karena memilih untuk bermain, 5) Siswa seringkali terlihat pasif di kelas sehingga menyebabkan tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, hal tersebut membuat siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika jam pembelajaran berlangsung, 6) Kurangnya kepercayaan diri dalam memaparkan materi pelajaran, 7) Kurangnya menggunakan sumber belajar.

Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana model ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan membentuk kelompok kecil dengan 2 orang dan berperan sebagai penerima pesan dan penyampai pesan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi mengharuskan guru seorang guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan model ini siswa mempunyai tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang dibahas, sehingga siswa aktif selama kegiatan proses pembelajaran.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam belajar. Jika siswa sudah aktif maka siswa semakin semangat dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan ini dan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Model Kooperatif Tipe Pembelajaran Artikulasi**

Dalam suatu proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Joyce, yang dikutip dalam buku Ngalimun bahwa pengertian model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau strategi yang digunakan untuk mengorganisasi serta menyajikan suatu informasi kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan baru. Dengan model pembelajaran membantu guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>4</sup>

Istarani mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswa menggali kembali materi yang dijelaskan oleh guru sebelumnya. Sehingga dalam model kooperatif tipe artikulasi ada yang menjadi pendengar dan mencatat apa yang dikatakan temannya sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang disimak pada waktu guru menjelaskan materi. Model kooperatif tipe Artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya.<sup>5</sup>

Aris Shoimin mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berperan sebagai penerima pesan sekaligus penyampai pesan. Mode pembelajaran kooperatif tipe I artikulasi ini menekankan pada kemampuan siswa pandai berbicara dengan kata-kata yang jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang di mana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil atau berpasangan yang masing-masing memiliki tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.<sup>6</sup>

Huda mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung. Dalam model ini apa yang diberikan oleh guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya kepada siswa lain.<sup>7</sup> Model ini memiliki keunikan di mana siswa dituntut dapat berperan sebagai penerima pesan dan berperan sebagai penyampai pesan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memiliki perbedaan yang di mana ada penekanan pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya karena ada proses wawancara dan cara menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

---

<sup>4</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017). Hlm. 10

<sup>5</sup> Istarani, *Opcit* Hal 61

<sup>6</sup> Aris Sohimin, *Opcit* Hal 27

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 268

Dari pendapat di atas, maka penulis memahami bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dipahaminya kepada siswa lain. Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran PAK guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sehingga pembelajaran PAK dapat berlangsung dengan maksimal dan guru dapat melihat siswa yang benar-benar aktif dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

### **Pengertian Keaktifan Belajar**

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Dalyono keaktifan belajar adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Begitu juga menurut Eveline Siregar keaktifan belajar adalah mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>9</sup>

Selanjutnya menurut Martinis Yamin keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>10</sup>

Kemudian menurut Daryanto keaktifan belajar adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran<sup>11</sup>

Menurut Rohani Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal

---

<sup>8</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), Hal 194

<sup>9</sup> Eveline Siregar, Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2019) Hal 106

<sup>10</sup> Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta, GP Press Group, 2013) Hal 82

<sup>11</sup> Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta, Gava Media, 2010) Hal 52

dibarengi dengan keaktifan fisik sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Usman mengatakan keaktifan belajar merupakan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>13</sup>

Dari pemaparan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah adanya keinginan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang membuat peserta didik berperan secara aktif, baik secara fisik mental dan intelektual agar terjalin interaksi yang baik dan siswa ikut berpartisipasi untuk memberikan argumen dalam proses pembelajaran.

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Secara umum Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Menurut Martin Luther yang dikuti dalam buku Harianto mengatakan: PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam iman Yesus Kristus yang memerdekakan”. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan kristen.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pemahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan.

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir berfungsi sebagai bahan merumuskan hipotesa sekaligus menjadi kebenaran hipotesa.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai

---

<sup>12</sup> Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) Hal 61

<sup>13</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011) Hal 22

<sup>14</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

“penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampaian pesan.” Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sangat tepat untuk metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, kecakapan berbicara, mengasah kemampuan berfikir dan ingatan.

Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yaitu Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi sebagaimana biasa, untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang, guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa. Dengan demikian model pembelajaran berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

### **Hipotesa Penelitian**

Arikunto mengatakan bahwa “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau dugaan yang kemungkinan besar dianggap menjadi jawaban yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Sugiyono mengatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

---

<sup>15</sup> Arikunto, Opcit Hal 110

data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif inferensial, menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”<sup>17</sup>

## HASIL PENELITIAN

### Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi) dengan variabel Y (keaktifan belajar PAK siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Dimana:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2387}{49} = 48,71$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3452}{49} = 70,45$$

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No Resp	X	Y	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	48	68	48,71	70,45	-0,71	-2,45	0,5041	6,0025	1,7395
2	49	69	48,71	70,45	0,29	-1,45	0,0841	2,1025	-0,4205
3	51	72	48,71	70,45	2,29	1,55	5,2441	2,4025	3,5495
4	49	66	48,71	70,45	0,29	-4,45	0,0841	19,8025	-1,2905
5	49	69	48,71	70,45	0,29	-1,45	0,0841	2,1025	-0,4205
6	48	66	48,71	70,45	-0,71	-4,45	0,5041	19,8025	3,1595
7	50	71	48,71	70,45	1,29	0,55	1,6641	0,3025	0,7095
8	47	72	48,71	70,45	-1,71	1,55	2,9241	2,4025	-2,6505
9	48	70	48,71	70,45	-0,71	-0,45	0,5041	0,2025	0,3195
10	49	73	48,71	70,45	0,29	2,55	0,0841	6,5025	0,7395
11	50	72	48,71	70,45	1,29	1,55	1,6641	2,4025	1,9995
12	50	70	48,71	70,45	1,29	-0,45	1,6641	0,2025	-0,5805
13	47	69	48,71	70,45	-1,71	-1,45	2,9241	2,1025	2,4795

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019). Hal. 14

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2013) Hal 147

14	48	70	48,71	70,45	-0,71	-0,45	0,5041	0,2025	0,3195
15	49	70	48,71	70,45	0,29	-0,45	0,0841	0,2025	-0,1305
16	46	70	48,71	70,45	-2,71	-0,45	7,3441	0,2025	1,2195
17	50	70	48,71	70,45	1,29	-0,45	1,6641	0,2025	-0,5805
18	50	68	48,71	70,45	1,29	-2,45	1,6641	6,0025	-3,1605
19	50	72	48,71	70,45	1,29	1,55	1,6641	2,4025	1,9995
20	51	72	48,71	70,45	2,29	1,55	5,2441	2,4025	3,5495
21	48	67	48,71	70,45	-0,71	-3,45	0,5041	11,9025	2,4495
22	46	68	48,71	70,45	-2,71	-2,45	7,3441	6,0025	6,6395
23	49	70	48,71	70,45	0,29	-0,45	0,0841	0,2025	-0,1305
24	49	70	48,71	70,45	0,29	-0,45	0,0841	0,2025	-0,1305
25	49	74	48,71	70,45	0,29	3,55	0,0841	12,6025	1,0295
26	49	68	48,71	70,45	0,29	-2,45	0,0841	6,0025	-0,7105
27	49	71	48,71	70,45	0,29	0,55	0,0841	0,3025	0,1595
28	47	69	48,71	70,45	-1,71	-1,45	2,9241	2,1025	2,4795
29	50	73	48,71	70,45	1,29	2,55	1,6641	6,5025	3,2895
30	48	74	48,71	70,45	-0,71	3,55	0,5041	12,6025	-2,5205
31	48	67	48,71	70,45	-0,71	-3,45	0,5041	11,9025	2,4495
32	51	73	48,71	70,45	2,29	2,55	5,2441	6,5025	5,8395
33	46	68	48,71	70,45	-2,71	-2,45	7,3441	6,0025	6,6395
34	49	72	48,71	70,45	0,29	1,55	0,0841	2,4025	0,4495
35	50	72	48,71	70,45	1,29	1,55	1,6641	2,4025	1,9995
36	49	72	48,71	70,45	0,29	1,55	0,0841	2,4025	0,4495
37	48	71	48,71	70,45	-0,71	0,55	0,5041	0,3025	-0,3905
38	48	70	48,71	70,45	-0,71	-0,45	0,5041	0,2025	0,3195
39	48	70	48,71	70,45	-0,71	-0,45	0,5041	0,2025	0,3195
40	48	67	48,71	70,45	-0,71	-3,45	0,5041	11,9025	2,4495
41	50	75	48,71	70,45	1,29	4,55	1,6641	20,7025	5,8695
42	50	73	48,71	70,45	1,29	2,55	1,6641	6,5025	3,2895
43	46	69	48,71	70,45	-2,71	-1,45	7,3441	2,1025	3,9295
44	49	71	48,71	70,45	0,29	0,55	0,0841	0,3025	0,1595
45	45	68	48,71	70,45	-3,71	-2,45	13,7641	6,0025	9,0895
46	49	71	48,71	70,45	0,29	0,55	0,0841	0,3025	0,1595
47	50	74	48,71	70,45	1,29	3,55	1,6641	12,6025	4,5795
48	50	75	48,71	70,45	1,29	4,55	1,6641	20,7025	5,8695
49	50	71	48,71	70,45	1,29	0,55	1,6641	0,3025	0,7095
Jumlah	2387	3452	2386,79	3452,05	0,21	-0,05	96,0009	250,1225	79,2855

Dari tabel 4.5. diketahui:

$$\sum xy = 79,2855$$

$$\sum x^2 = 96,0009$$

$$\sum y^2 = 250,1225$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{79,2855}{\sqrt{96,0009} \sqrt{250,1225}}$$

$$= \frac{79,2855}{9,798 \times 15,815}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{79,2855}{154,958} \\ &= 0,5116 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,512

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,512$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=49)$  yaitu 0,281 Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,512 > r_{tabel}=0,281$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 3 dengan skor 190 dan nilai rata-rata 3,88 yaitu guru PAK selalu menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 5 dengan skor 152 dan nilai rata-rata 3,10 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang membentuk kelompok diskusi dengan berpasangan. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah 3,48 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan baik dalam menyampaikan pembelajaran supaya keaktifan belajar PAK siswa meningkat.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar PAK diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 29 dengan skor 179 dan nilai rata-rata 3,65 yaitu siswa selalu menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAK. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 22 dengan skor 164 dan nilai rata-rata 3,35 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa kelompok penyaji diskusi kadang-kadang saja mau menerima ide yang disampaikan siswa yang beda kelompok diskusi ketika memberikan ide. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar PAK siswa adalah 3,52 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya keaktifan belajar PAK siswa telah tercapai dengan baik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,512$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=49)$  yaitu 0,281. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,512 > r_{tabel}=0,281$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung}=4,086 > t_{tabel}=2,021$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 30,22 + 0,83X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=30,22 maka untuk setiap peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi akan meningkat keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,83 dari nilai satuan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. b) Uji determinasi diperoleh hasil perhitungan  $r^2=0,2621$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,2621 \times 100\% = 26,21\%$ .

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=16,568$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=49-2=47$  yaitu 3,23. Dengan demikian  $F_{hitung}=16,568 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Huda bahwa model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu menjadikan siswa lebih mandiri, siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil, terjadi interaksi antar kelompok kecil, masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswa menggali kembali materi yang dijelaskan oleh guru sebelumnya. Sehingga dalam model artikulasi ada yang menjadi pendengar dan mencatat apa yang dikatakan temannya sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang disimak pada waktu guru menjelaskan materi. Indikator model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, yaitu: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyampaikan materi sebagaimana biasa, 3) siswa dibagi dalam kelompok berpasangan dua orang, 4) guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima, 5) guru menugaskan siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancara, 6) guru menjelaskan kembali materi, 7) kesimpulan.

Keaktifan belajar PAK siswa adalah suatu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dimana keadaan siswa dalam mengerjakan segala sesuatu baik secara fisik dan nonfisik dalam memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung di kelas. Indikator keaktifan belajar PAK siswa, yaitu: 1) siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, 2) siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah, 3) siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya, 4) siswa berani menunjukkan pendapat, 5) keaktifan belajar analisis, penilaian dan kesimpulan, 6) terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, 7) siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, 8) setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia, 9) setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya, 10) terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=16,568 > F_{tabel}=3,23$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 26,21%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam pembelajaran oleh guru

PAK maka keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 akan semakin meningkat.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yaitu selalu menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan. Dengan begitu siswa akan semangat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Guru PAK hendaknya meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang membentuk kelompok diskusi dengan berpasangan. Untuk selanjutnya diharapkan kepada guru PAK supaya dapat membentuk kelompok diskusi dengan berpasangan yang melibatkan semua siswa supaya terjalin kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah yang akan dibahas bersama-sama.
3. Siswa hendaknya mempertahankan keaktifan belajar PAK yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu siswa selalu menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar seperti internet, buku bacaan atau media pembelajaran elektronik lainnya supaya siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAK dengan baik.
4. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar PAK yang belum tercapai dengan sangat baik yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa kelompok penyaji diskusi kadang-kadang saja mau menerima ide yang disampaikan siswa yang beda kelompok diskusi. Untuk itu diharapkan kepada siswa mau menerima pendapat dari teman supaya hasil diskusi semakin bagus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gave Media

- Gp, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani . 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Jakarta
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Siregar, Eveline. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara
- Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP Press Group